



Program Makan Gratis di Masjid Pemuda Indonesia sebagai Strategi Inovasi untuk Meningkatkan Kecintaan Generasi Muda kepada Masjid

Mirza Shazia Ghaita¹, Airlangga Bramayudha²

^{1,2} UIN Sunan Ampel Surabaya

Correspondence Email: gshaziamirza@gmail.com, bram@uinsa.ac.id

ABSTRACT

This study aims to explore and analyze the innovation strategies implemented by the Masjid Pemuda Indonesia in Surabaya in increasing the love of the younger generation for the mosque. The participation and love of the younger generation of Muslims in religious activities in the mosque often decreases along with the development of the times and changes in lifestyle. Therefore, an innovative approach is needed to attract their interest and involvement. This study uses a qualitative method with a case study approach. Data were collected through in-depth interviews with mosque administrators, direct observation, and documentation analysis. The results of the study indicate that effective innovation strategies include organizing programs that are in accordance with the interests of the younger generation, utilizing social media as a means of communication and promotion, and collaborating with local communities. The implementation of this strategy has been proven to increase the presence and active participation of the younger generation in mosque activities. These findings are expected to be a reference for other mosques in developing relevant strategies to engage the young generation in religious environments.

Key Words: free meal, young generation, love the mosque

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis strategi inovasi yang diterapkan oleh Masjid Pemuda Indonesia di Surabaya dalam meningkatkan kecintaan generasi muda kepada masjid. Partisipasi dan kecintaan generasi muda Muslim dalam kegiatan keagamaan di masjid seringkali mengalami penurunan seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan gaya hidup. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan inovatif untuk menarik minat dan keterlibatan mereka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pengurus masjid, pengamatan langsung, dan analisis dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi inovasi yang efektif meliputi penyelenggaraan program yang sesuai dengan minat generasi muda, pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi dan promosi, serta kolaborasi dengan komunitas lokal. Implementasi strategi ini terbukti meningkatkan kehadiran dan partisipasi aktif generasi muda dalam kegiatan masjid. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi masjid-masjid lain dalam mengembangkan strategi yang relevan untuk merangkul generasi muda di lingkungan keagamaan.

Kata Kunci: makan gratis, generasi muda, cinta masjid

PENDAHULUAN

Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat aktivitas umat Islam (*Moslem Community Center*). Menurut Dapit Anggara (2022) Masjid secara garis besar memiliki tiga fungsi utama yaitu yang pertama sebagai *ubuddiyah* (peribadatan) Seperti yang di ketahui dalam konteks masyarakat moderen, peran masjid semakin berkembang untuk memenuhi kebutuhan sosial dan spiritual, khususnya bagi generasi muda. Menurut (Ainiyah et al., 2022) Salah satu contoh masjid yang menjalankan peran ini adalah Masjid Pemuda Indonesia Surabaya. Salah satu contoh program sosial dan spiritual yakni Dakwah sebagai aktivitas sosial yang bersifat dinamis untuk menyeru kepada kebaikan serta mencegah kepada yang mungkar, yang biasanya kegiatan ini dilakukan di masjid Dengan program-program inovatif, masjid ini berupaya meningkatkan partisipasi generasi muda dalam berbagai kegiatan, salah satunya melalui program makan siang gratis yang diadakan setiap hari.

Menurut (Nazirwan, 2021) Pelayanan merupakan aktifitas seseorang, segolongan orang atau organisasi secara langsung ataupun tidak langsung dalam memenuhi kebutuhan. Salah satu pelayanan yang diberikan oleh Masjid Pemuda Indonesia ini yakni penerapan program makan gratis merupakan langkah strategis untuk menciptakan rasa kebersamaan dan membangun hubungan yang lebih erat antara masjid dan komunitasnya, terutama generasi muda. Menurut Setyawan et al (2019), inovasi ialah suatu ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat), baik itu berupa hasil invention maupun diskoveri. Program inovasi yang dilakukan oleh

Masjid Pemuda Indonesia ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk kepedulian sosial, tetapi juga sebagai sarana untuk menarik perhatian anak muda agar lebih aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial di masjid. Menurut Sutono *et al* (2023), Masjid berperan sebagai pusat kegiatan masyarakat diantaranya kegiatan pembinaan, pendidikan, pembelajaran, pemberdayaan umat. Selain memberikan manfaat langsung berupa pemenuhan kebutuhan dasar, program ini membuka ruang interaksi dan diskusi yang memperkuat ikatan emosional mereka dengan masjid.

Dalam menghadapi tantangan modernisasi, generasi muda sering kali teralihkan oleh berbagai hiburan digital dan aktivitas yang kurang mendukung pengembangan spiritual. Menurut Irianto dan Febrianti (2017), generasi muda merupakan komponen penting dalam pembangunan karena mereka adalah sumber daya manusia (SDM) yang potensial. Potensi tersebut terletak pada pengetahuan, inovasi, dan kreativitas yang dimiliki oleh generasi muda, yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kemajuan dan pembangunan bangsa. Oleh karena itu, inovasi program seperti ini penting untuk menjawab kebutuhan mereka dengan pendekatan yang relevan dan menarik.

Menurut Sakitri (Sakitri, 2021) Kepekaan dan kegemaran Gen Z akan inovasi berpotensi membantu organisasi dalam menciptakan gagasan-gagasan orisinil nan segar yang berkontribusi terhadap pengembangan produk, inovasi pemasaran, dan terobosan baru dalam proses produksi hingga distribusi. Masjid Pemuda Indonesia Surabaya menyadari pentingnya merancang kegiatan yang tidak hanya bersifat ritualistik, tetapi juga memberikan nilai tambah sosial dan ekonomi.

Menurut (Akmal Karazi, 2023), aktifitas pemberdayaan masyarakat dikatakan berjalan secara efektif bilamana tujuan yang diinginkan tercapai. Sebagai salah satu pusat kegiatan keagamaan di tengah Kota Surabaya, masjid ini mengimplementasikan berbagai inisiatif yang menjangkau aspek kehidupan umat, tidak hanya dalam hal ibadah tetapi juga dalam meningkatkan kualitas hidup mereka. Menurut Dardum (Dardum, 2024), Masjid Pemuda Indonesia di Surabaya tidak hanya berperan sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kepedulian sosial. Berlokasi di Jalan Kalikepiting, Pacar Kembang, Surabaya masjid ini telah menarik perhatian publik karena keberhasilannya menjadi rumah bagi siapa saja yang membutuhkan. Dengan keunikan dan semangat kepeduliannya, masjid ini menjadi sumber inspirasi bagi banyak orang, memperlihatkan peran masjid yang melampaui fungsi keagamaannya semata.

Menurut Ahlan (Ahlan, 2022) dari Masjid pada esensinya mencerminkan seluruh aktivitas umat, masjid menjadi salah satu pengukur dan indikator yang paling penting dari kesejahteraan umat baik lahir maupun batin. Melalui berbagai program sosial dan inovasi yang berpusat pada kepedulian, Masjid Pemuda Indonesia telah membuktikan bahwa peran masjid bisa melampaui sekadar tempat ibadah. Masjid ini menjadi simbol solidaritas dan harapan bagi masyarakat sekitar, menunjukkan bahwa nilai-nilai keagamaan dapat diimplementasikan dalam tindakan nyata. Dengan demikian, Masjid Pemuda Indonesia tidak hanya mengukir kisah inspiratif di Kota Surabaya, tetapi juga mengajarkan bahwa kebaikan tanpa batas mampu merangkul siapa saja, di mana saja.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi inovasi yang diterapkan oleh Masjid Pemuda Indonesia

Surabaya dalam meningkatkan partisipasi generasi muda. Studi ini berfokus pada bagaimana program-program inovatif, termasuk makan gratis, dapat menarik minat dan mempertahankan keterlibatan mereka dalam kegiatan masjid. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus, penelitian ini akan mengkaji efektivitas program tersebut serta potensi replikasinya di masjid lain sebagai model pemberdayaan generasi muda di lingkungan keagamaan Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis strategi inovasi yang diterapkan oleh Masjid Pemuda Indonesia Surabaya dalam meningkatkan partisipasi generasi muda. Menurut Fadhli (Fadli, 2021) Penelitian kualitatif di dalamnya melibatkan peneliti sehingga akan paham mengenai konteks dengan situasi dan setting fenomena alami sesuai yang sedang diteliti. Lokasi penelitian adalah Masjid Pemuda Indonesia Surabaya, dengan subjek penelitian meliputi pengurus masjid, relawan program, dan generasi muda yang terlibat dalam kegiatan masjid.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program inovatif, seperti makan siang gratis. Observasi digunakan untuk memahami interaksi peserta dan pola partisipasi dalam kegiatan masjid, observasi dilakukan dengan pengamatan yang mendalam dan terbuka pada saat segala aktivitas pelaksanaan program makan gratis dilaksanakan. sedangkan dokumentasi mencakup laporan kegiatan, foto, dan media sosial masjid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cinta Masjid

Masjid merupakan pusat kehidupan umat Islam yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter dan perbaikan moral individu maupun masyarakat. Menurut (Annisa Yulia, 2019), Bagi umat Islam, masjid memiliki fungsi terpenting. Fungsi utama masjid adalah sebagai pusat kegiatan umat Islam. Dalam Islam, kecintaan terhadap masjid mencerminkan keimanan seorang hamba yang tulus kepada Allâh *Azza Wa Jalla*. Masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah ritual seperti shalat, tetapi juga tempat berkumpulnya kaum muslimin untuk belajar, berdakwah, dan bermusyawarah. Keterikatan hati dengan masjid menjadi salah satu indikator kedekatan seorang hamba dengan *Rabb*-nya.

Hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah *Radhiyallahu anhu* tentang Tujuh Golongan yang Dinaungi Allâh pada Hari Kiamat menegaskan keutamaan memiliki hati yang selalu terpaut pada masjid. Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ : الْإِمَامُ الْعَادِلُ ، وَشَابٌّ نَشَأَ بِعِبَادَةِ اللَّهِ ، وَرَجُلٌ مَلَاقٌ فِي الْمَسَاجِدِ ، وَرَجُلَانِ تَحَابَّا فِي اللَّهِ اجْتَمَعَا عَلَيْهِ وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ ، وَرَجُلٌ دَعَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالٍ ، فَقَالَ : إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ ، وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ فَأَخْفَاهَا حَتَّى لَا تَعْلَمَ شِمَالُهُ مَا تُنْفِقُ يَمِينُهُ ، وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ خَالِيًا ففَاضَتْ عَيْنَاهُ

Dari Abu Hurairah *Radhiyallahu anhu*, dari Nabi *Shallallahu ‘alaihi wa sallam*, Beliau *Shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, “Tujuh golongan yang dinaungi Allâh dalam naungan-Nya pada hari dimana tidak ada naungan kecuali naungan-Nya: (1) Imam yang adil, (2) seorang pemuda yang tumbuh dewasa dalam beribadah kepada Allâh, (3) seorang yang hatinya bergantung ke masjid, (4) dua orang yang saling mencintai di jalan Allâh, keduanya

berkumpul karena-Nya dan berpisah karena-Nya, (5) seorang laki-laki yang diajak berzina oleh seorang wanita yang mempunyai kedudukan lagi cantik, lalu ia berkata, ‘Sesungguhnya aku takut kepada Allâh.’ Dan (6) seseorang yang bershadaqah dengan satu shadaqah lalu ia menyembunyikannya sehingga tangan kirinya tidak tahu apa yang diinfakkan tangan kanannya, serta (7) seseorang yang berdzikir kepada Allâh dalam keadaan sepi lalu ia meneteskan air matanya.”

Hadits ini menggambarkan tujuh golongan yang mendapat naungan Allah pada hari kiamat, saat tidak ada naungan lain kecuali dari-Nya. Adapun isi ke dua dari hadits tersebut mengenai “Seorang pemuda yang tumbuh dalam keadaan beribadah kepada Allâh”, hadits ke tiga mengenai “Seseorang yang hatinya bergantung pada masjid” dan hadits ke 4 mengenai “Dan orang yang saling mencintai di jalan Allâh, dia berkumpul dan berpisah karena-Nya” yang dikutip oleh Jawas (Yazid, n.d.) Ketiga poin ini memiliki relevansi dengan tulisan ilmiah peneliti, yang menekankan pentingnya menciptakan inovasi untuk menarik generasi muda agar lebih dekat dengan masjid. Program makan gratis ini tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik, tetapi juga berfungsi sebagai pendekatan strategis untuk membangun keterikatan emosional dan spiritual generasi muda dengan masjid, sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam hadits ini.

Hadits keutamaan Memberi Makan

Memberi makan merupakan salah satu cerminan dari kebaikan seorang Muslim, yang menunjukkan bahwa Islam tidak hanya mengajarkan hubungan dengan Allah, tetapi juga mendorong umatnya untuk menjalin hubungan yang baik dengan sesama manusia. Hal ini menggambarkan bahwa Islam

mengajarkan keseimbangan antara ibadah kepada Allah dan peran sosial di tengah masyarakat. Dalam kutipan Quro (2022), seperti yang telah di jelaskan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim sebagai berikut:

نَ رَجُلًا سَأَلَ النَّبِيَّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - أَيُّ الْإِسْلَامِ خَيْرٌ قَالَ تَطْعِمُ الطَّعَامَ ، وَتَقْرَأُ السَّلَامَ عَلَى مَنْ عَرَفْتَ وَمَنْ لَمْ تَعْرِفْ

Seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, “Islam bagaimanakah yang baik?” Beliau menjawab, “Kamu memberi makan dan mengucapkan salam kepada orang yang kamu kenal dan orang yang tidak kamu kenal.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadits ini mengingatkan kita akan pentingnya sikap sosial dalam Islam yang tidak hanya terbatas pada ibadah pribadi kepada Allah, tetapi juga pada kontribusi kita terhadap kesejahteraan sesama. Memberi makan dan menyebarkan salam adalah tindakan sederhana namun penuh makna, yang mencerminkan akhlak mulia seorang Muslim. Dengan demikian, Islam mengajarkan keseimbangan yang harmonis antara hubungan spiritual dengan Allah dan peran sosial kita dalam membangun masyarakat yang lebih peduli dan penuh kasih.

Konsep Strategi Inovasi

Strategi inovasi adalah rencana yang dibuat oleh organisasi untuk menciptakan dan menerapkan ide-ide baru, baik berupa hal baru maupun perbaikan dari yang sudah ada, dengan tujuan memberikan nilai tambah dan menjaga relevansi organisasi di tengah perubahan. Menurut Pamungkas (Pamungkas, 2021) sejalan dengan paradigma *Good Governance* yang mengedepankan keterpaduan antara Masjid sebagai pusat kegiatan keIslaman, pemerintah sebagai negara, media massa sebagai pihak swasta, dan masyarakat sebagai konsumennya. Inovasi di masjid

dapat diwujudkan melalui program-program berbasis komunitas yang kreatif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Program-program ini sering kali melibatkan teknologi digital, kolaborasi dengan komunitas lokal, serta pendekatan yang inklusif dan berkelanjutan. Misalnya, penelitian oleh Akmal Karazi (2023) menunjukkan bahwa masjid yang mengadopsi strategi inovasi berbasis teknologi, seperti penggunaan aplikasi untuk jadwal kegiatan dan donasi digital, mengalami peningkatan signifikan dalam partisipasi jamaah.

Strategi inovasi merupakan kunci penting dalam menjaga relevansi dan keberlanjutan organisasi, termasuk dalam lingkungan keagamaan seperti Masjid Pemuda Indonesia Surabaya. Menurut Fatimah (2021) inovasi harus berupa hasil pemikiran original, kreatif dan tidak konvensional. Berdasarkan wawancara dengan Mas Damar, Ketua Masjid Pemuda, inovasi di masjid ini difokuskan pada menciptakan lingkungan yang nyaman dan menarik bagi generasi muda serta memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Inovasi yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada kegiatan keagamaan, tetapi juga pada aspek sosial dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu inovasi strategis yang dilakukan adalah menciptakan lingkungan masjid yang ramah bagi anak-anak dan remaja. Pengunjung dari berbagai jenjang pendidikan, mulai dari SD hingga SMA, diberikan kebebasan untuk merasa nyaman di masjid, seperti bermain atau berbincang santai, kecuali pada waktu-waktu ibadah. Pendekatan ini bertujuan agar generasi muda lebih akrab dengan masjid sebagai tempat yang menyenangkan dan tidak hanya sekadar tempat ibadah.

Selain itu, Masjid Pemuda memiliki beberapa program inovatif untuk mendorong generasi muda lebih rajin beribadah. Program Pejuang Subuh,

misalnya, memberikan penghargaan berupa sepeda bagi mereka yang konsisten melaksanakan salat Subuh di masjid selama 40 hari berturut-turut. Program ini bukan hanya menumbuhkan semangat ibadah, tetapi juga memotivasi anak-anak dan remaja untuk disiplin dalam menjalankan rutinitas keagamaan. Masjid ini juga menghadirkan program Kakrika setiap Minggu, yaitu kegiatan menceritakan kisah dalam Siroh Nabawi, Para Sahabat dan Orang-Orang Shalih dan cerita Islami lainnya. Program ini dirancang untuk menyampaikan nilai-nilai agama dengan cara yang menarik dan interaktif bagi anak-anak. Selain itu, ada program makan bersama dan kajian khusus untuk anak muda setiap malam Minggu, yang bertujuan untuk mempererat ikatan sosial dan memberikan pembelajaran agama secara santai.

Lebih dari sekadar program keagamaan, Masjid Pemuda juga memfasilitasi kebutuhan hidup bagi para pengurusnya, yang sebagian besar adalah mahasiswa yang sedang berhijrah. Mereka diberi dukungan berupa tempat tinggal, sandang, pangan, dan bahkan program nikah gratis serta kontrakan tempat tinggal. Menurut Putra et al. (Putra et al., 2021) Pandemi COVID-19 yang pernah terjadi di Indonesia, mempengaruhi berbagai bentuk rutinitas yang dijalankan manusia, termasuk dalam kegiatan pendidikan, sosial, keagamaan dan berbagai bentuk pelayanan yang ada. Masjid ini juga memberikan perhatian pada masyarakat sekitar, terutama pada masa pandemi COVID-19, dengan mengadakan program makan gratis.

Program ini membantu masyarakat umum, penderita kanker, dan musafir yang membutuhkan makanan. Menariknya, program makan siang gratis ini terinspirasi dari pengalaman salah satu pengasuh masjid yang memiliki hutang

besar. Setelah disarankan oleh seorang ustaz untuk memberikan makan kepada orang-orang, hutangnya berhasil dilunasi dalam waktu singkat. Program ini kini menjadi salah satu inisiatif sosial yang berdampak besar, menunjukkan bahwa strategi inovasi yang berorientasi pada kebermanfaatan sosial juga dapat membawa keberkahan dan solusi bagi berbagai tantangan.

Secara keseluruhan, Masjid Pemuda Indonesia Surabaya mengintegrasikan inovasi dalam strategi keagamaan dan sosialnya. Melalui program-program yang kreatif dan inklusif, masjid ini berhasil menarik partisipasi generasi muda sekaligus memberikan kontribusi positif bagi masyarakat luas. Strategi ini menunjukkan bahwa inovasi tidak hanya terbatas pada bidang teknologi atau bisnis, tetapi juga dapat diterapkan secara efektif dalam lingkungan keagamaan untuk menciptakan dampak yang berkelanjutan.

Generasi Muda dan Partisipasi

Partisipasi keagamaan generasi muda adalah salah satu elemen penting dalam mempertahankan dan mengembangkan kehidupan beragama dalam masyarakat. Menurut Ummah (2019) Pada hakikatnya remaja adalah bagian dari anggota masyarakat yang tidak dapat dipisahkan, karena keharmonisan bermasyarakat tergantung kepadainteraksi kesadaran beragama dan rasa saling ketergantungan diantara sesama. Partisipasi generasi muda dalam kegiatan keagamaan merupakan aspek penting dalam menjaga kesinambungan nilai-nilai religius dalam masyarakat. Menurut Melti et al. (Pengembangan, Islam, Melti, et al., 2023) Pembinaan merupakan sebuah cara yang penting untuk melakukan suatu perubahan dalam pembentukan akhlak seseorang, dari akhlak yang tidak baik, kemudian dibina menjadi

baik, bahkan lebih baik lagi, dari yang tidak berpengetahuan agama menjadi berpengetahuan agama.

Berdasarkan wawancara dengan Mas Damar, Ketua Masjid Pemuda Indonesia Surabaya, generasi muda di masjid ini menunjukkan respons yang sangat positif terhadap berbagai program yang diadakan. Mereka tidak hanya sebagai peserta pasif, tetapi juga berperan aktif dalam mendukung dan mengembangkan program-program masjid.

Salah satu bentuk partisipasi aktif generasi muda adalah kontribusi tenaga kerja dalam menyiapkan berbagai kegiatan, seperti program makan gratis, Pejuang Subuh, dan Kakrika. Generasi muda secara sukarela membantu dalam pelaksanaan program, menunjukkan tingkat kepedulian dan keterlibatan yang tinggi. Partisipasi ini tidak hanya terbatas pada aktivitas fisik, tetapi juga dalam aspek penggalangan dana dan donasi. Menariknya, dukungan finansial tidak hanya berasal dari lingkungan internal masjid, tetapi juga dari jejaring media sosial yang dikelola oleh generasi muda. Mereka memanfaatkan platform digital untuk menggalang donasi dari masyarakat luas. Hal ini menunjukkan bahwa generasi muda tidak hanya memahami pentingnya peran mereka dalam kegiatan keagamaan, tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi untuk memperluas jangkauan dan dampak dari program-program masjid.

Partisipasi yang beragam ini mencerminkan kesadaran generasi muda akan pentingnya peran mereka dalam mendukung keberlanjutan program-program keagamaan. Menurut Murdiyanto (2011), partisipasi adalah keikutsertaan, peran serta atau keterlibatan yang berkaitan dengan keadaan lahiriahnya. Keikutsertaan mereka dalam berbagai aspek kegiatan

masjid tidak hanya memperkuat hubungan spiritual, tetapi juga membangun solidaritas sosial. Dengan melibatkan generasi muda, Masjid Pemuda Indonesia Surabaya berhasil menciptakan ekosistem keagamaan yang inklusif dan dinamis, di mana setiap individu memiliki kesempatan untuk berkontribusi sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Fenomena ini menunjukkan bahwa dengan memberikan ruang partisipasi, generasi muda dapat berperan aktif dalam meningkatkan partisipasi keagamaan. Keterlibatan mereka tidak hanya memperkaya pengalaman spiritual, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan masyarakat. Ini menegaskan pentingnya strategi inovatif untuk melibatkan generasi muda agar kegiatan keagamaan tetap berkelanjutan dan relevan di masa depan.

Program Makan Gratis sebagai Inovasi Sosial

Program makan gratis merupakan salah satu bentuk inovasi sosial yang bertujuan memenuhi kebutuhan dasar komunitas sekaligus membangun rasa kebersamaan. Mustaqim (n.d.) menyatakan bahwa inovasi sosial merupakan solusi baru terhadap permasalahan sosial yang lebih efektif, efisien, berkelanjutan, atau adil dibandingkan solusi yang sudah ada. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa program semacam ini efektif dalam menarik kelompok usia muda, terutama mereka yang mencari komunitas yang mendukung dan peduli. Program makan gratis di Masjid Pemuda Indonesia Surabaya tidak hanya menjadi daya tarik utama, tetapi juga berfungsi sebagai pintu masuk bagi generasi muda untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan lainnya, seperti kajian, pelatihan keterampilan, dan aktivitas sosial.

Program makan gratis yang diadakan oleh Masjid Pemuda Indonesia

Surabaya merupakan bentuk inovasi sosial yang bertujuan untuk memberikan manfaat langsung dan menciptakan dampak sosial berkelanjutan. Program ini didasarkan pada prinsip keagamaan untuk berbagi dan kepedulian sosial, dengan menysasar masyarakat sekitar yang membutuhkan bantuan, terutama pada masa sulit seperti pandemi COVID-19. Dalam pelaksanaannya, program ini tidak hanya meringankan beban masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok, tetapi juga menjadi sarana bagi masjid untuk menjalin hubungan yang lebih erat dengan komunitas sekitarnya.

Respon generasi muda terhadap program ini sangat positif dan antusias. Berdasarkan wawancara dengan Mas Damar, Ketua Masjid Pemuda Indonesia Surabaya, generasi muda di masjid ini aktif berkontribusi dalam persiapan dan pelaksanaan program makan gratis. Mereka menyediakan tenaga kerja untuk mempersiapkan makanan dan mendistribusikannya kepada masyarakat. Keterlibatan ini menunjukkan kesadaran sosial yang tinggi di kalangan generasi muda, serta semangat gotong royong untuk membantu sesama. Selain itu, generasi muda juga berkontribusi melalui penggalangan donasi, terutama dengan memanfaatkan jaringan sosial media mereka. Melalui platform-platform ini, mereka mampu menarik perhatian dan dukungan dari masyarakat luas yang berada di luar lingkungan masjid.

Donasi yang terkumpul tidak hanya berasal dari kalangan internal, tetapi juga dari masyarakat yang ingin turut serta dalam mendukung program ini. Penggunaan media sosial oleh generasi muda menunjukkan kemampuan mereka dalam mengadaptasi teknologi digital untuk tujuan sosial, memperluas jangkauan dan dampak dari inovasi sosial yang diinisiasi masjid. Program makan gratis ini bukan hanya sekadar kegiatan amal; tetapi juga

mencerminkan peran masjid sebagai pusat inovasi sosial yang merespons kebutuhan masyarakat dengan cara-cara baru.

Program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada penerima, tetapi juga membangun solidaritas di kalangan generasi muda dan menanamkan nilai-nilai kedermawanan. Melalui partisipasi aktif generasi muda, program ini memiliki potensi untuk terus berlanjut dan beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat sekitarnya. Keberhasilan program makan siang gratis ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara lembaga keagamaan dan generasi muda dalam menciptakan dampak sosial positif.

Dengan memberikan ruang bagi mereka untuk berkontribusi, Masjid Pemuda Indonesia Surabaya tidak hanya mendorong partisipasi generasi muda dalam kegiatan keagamaan, tetapi juga memperkuat kesadaran sosial mereka dan melibatkan mereka dalam kegiatan yang bermakna. Program ini menjadi contoh nyata bagaimana inovasi sosial berbasis komunitas dapat diwujudkan dengan melibatkan generasi muda sebagai penggerak utama, sehingga tercipta dampak sosial yang berkelanjutan bagi masyarakat luas.

Implementasi dan Tantangan Strategi Inovasi di Masjid

Menurut Annisa (Pengembangan, Islam, & Annisa, 2023), Pemberdayaan yang berfokus pada peran masjid adalah usaha untuk mendorong masyarakat agar menjadi lebih kuat, aktif, dan mandiri dalam upaya pembangunan komunitas. Implementasi strategi inovasi di masjid merupakan langkah penting untuk meningkatkan partisipasi jamaah dan memperluas dampak sosial. Menurut Ainiyah et al. (2022) Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide,

konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, namun tantangan ini dapat diatasi dengan langkah-langkah berikut:

1. Kolaborasi dengan Komunitas Lokal

Kolaborasi dengan organisasi lokal, dan komunitas pemuda dapat memperkuat dukungan terhadap program masjid. Raya et al. (2019) menjelaskan, kolaborasi adalah hubungan antar organisasi yang saling berpartisipasi dan saling menyetujui untuk bersama mencapai tujuan, berbagi informasi, berbagi sumberdaya, berbagi manfaat, dan bertanggungjawab dalam pengambilan keputusan bersama untuk menyelesaikan berbagai masalah.

Salah satu contoh kolaborasi adalah kerja sama dengan Komunitas Relawan Indonesia, di mana mereka bersama-sama mengadakan kegiatan kemping yang dipadukan dengan kajian keagamaan, seperti pembahasan tentang pernikahan dan kehidupan berkeluarga. Kegiatan ini tidak hanya memberikan wawasan keagamaan yang relevan bagi generasi muda, tetapi juga menciptakan suasana yang santai dan interaktif, sehingga peserta lebih mudah terlibat dan mendapatkan manfaat dari program tersebut.

Masjid Pemuda Indonesia juga pernah bekerja sama dengan organisasi peduli kanker anak untuk mengunjungi Rumah Sakit Dr. Soetomo Surabaya. Dalam

program ini, masjid berperan dalam memberikan dukungan moral dan spiritual kepada anak-anak penderita kanker serta keluarganya. Kolaborasi ini menunjukkan kepedulian masjid terhadap isu-isu kesehatan dan kemanusiaan, sekaligus memperkuat peran sosialnya di luar lingkungan masjid.

Program lain yang melibatkan kolaborasi adalah Yatim Mulya, yang bekerja sama dengan Bikers Muslim Surabaya. Program ini ditujukan untuk mendukung anak-anak yatim dengan memberikan bantuan dan perhatian khusus. Selain itu, Masjid Pemuda juga bermitra dengan MRI (Masyarakat Relawan Indonesia) dalam berbagai kegiatan sosial dan keagamaan, menunjukkan komitmen masjid dalam memperluas jaringan dan menjangkau lebih banyak masyarakat. Kolaborasi semacam ini tidak hanya memperkuat hubungan antara masjid dan komunitas lokal, tetapi juga membuka peluang bagi jamaah, terutama generasi muda, untuk terlibat dalam kegiatan sosial yang bermanfaat.

Keterampilan kolaborasi adalah kemampuan untuk bekerja sama dan berinteraksi dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama (Nugraha & Haji, 2022). Dengan bekerja sama, Masjid Pemuda Indonesia Surabaya mampu menghadirkan program-program yang lebih beragam dan berdampak luas, sekaligus memperkuat perannya sebagai pusat pemberdayaan masyarakat. Hal ini juga memperjelas bahwa masjid

memang tempat yang ideal dalam proses pemberdayaan masyarakat.

2. Pemanfaatan Teknologi Digital.

Penggunaan media sosial dan aplikasi digital dapat meningkatkan jangkauan program masjid, khususnya kepada generasi muda yang akrab dengan teknologi. Menurut Sutono et al (2023) teknologi informasi adalah istilah umum untuk teknologi apa pun yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengomunikasikan dan/atau menyebarkan informasi Masjid Pemuda Indonesia Surabaya memanfaatkan teknologi digital, terutama media sosial, untuk mengabarkan berbagai kegiatan dan program yang ada di masjid.

Berdasarkan wawancara dengan Mas Damar, Ketua Masjid Pemuda, media sosial digunakan untuk menarik perhatian generasi muda dengan konten berbentuk *storytelling*, yang lebih efektif daripada jenis konten lainnya. Platform yang digunakan termasuk Instagram @masjidpemuda.ind <https://www.instagram.com/masjidpemuda.ind/?hl=id>; TikTok @masjid.pemuda.ind <https://www.tiktok.com/@masjid.pemuda.ind>, Facebook, dan YouTube. Instagram efektif untuk berbagi konten visual dan dinamis, sementara YouTube masih perlu pengelolaan lebih baik agar lebih optimal.

Video yang tersebar di media sosial Masjid Pemuda Indonesia Surabaya ternyata juga memiliki efek viral sehingga berita positif tentang kegiatan inovasi di

masjid ini cepat menyebar di masyarakat.

Selain itu, masjid juga memiliki website yang berfungsi untuk menyediakan informasi lebih lengkap mengenai kegiatan masjid. Menurut Trimarsiah dan Arafat (2017), Website merupakan sebuah media informasi yang ada di internet, website tidak hanya dapat digunakan untuk penyebaran informasi saja melainkan bisa digunakan untuk membuat toko online. Melalui media sosial dan website, Masjid Pemuda Indonesia dapat menjangkau lebih banyak orang, memperkenalkan program-program mereka, dan memperkuat hubungan dengan jamaah serta masyarakat umum. Untuk meningkatkan dampak, masjid terus berusaha mengembangkan strategi konten yang relevan dengan audiens. Tidak tertutup kemungkinan program ini juga akan dicontoh oleh pemuda-pemuda islam yang berada di seluruh Indonesia untuk berkolaborasi dalam menjadikan masjid sebagai tempat yang nyaman dan nyaman untuk beribadah atau pun aktivitas lainnya.

3. Evaluasi Berkelanjutan

Evaluasi berkala terhadap program-program inovatif penting untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya. Menurut Munadi (2005) evaluasi dilakukan pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program. Dalam Masjid perlu terbuka terhadap umpan balik dari generasi muda sebagai penerima manfaat utama. Evaluasi berkelanjutan di Masjid Pemuda

Indonesia Surabaya dilakukan untuk memastikan program-program yang dijalankan tetap efektif dan relevan. Program seperti Pejuang Subuh dan makan siang gratis dievaluasi melalui umpan balik peserta dan pengamatan langsung terhadap dampaknya. Misalnya, evaluasi program Pejuang Subuh dilakukan dengan melihat tingkat partisipasi dan perubahan kebiasaan ibadah peserta.

Selain itu, penggunaan media sosial seperti Instagram, TikTok, dan YouTube juga dievaluasi berdasarkan tingkat keterlibatan audiens. Media sosial memainkan peranan yang sangat penting untuk memberdayakan masyarakat, aktivitas komunitas suatu organisasi, tindakan sosial dan bahkan untuk mengkoordinasi situasi yang darurat (Yulia, 2018). Ini membantu masjid untuk mengetahui apakah konten yang dibagikan efektif dalam menarik perhatian generasi muda. Evaluasi berkelanjutan juga mendeteksi tantangan, seperti pengelolaan konten YouTube yang masih perlu diperbaiki. Dengan evaluasi yang terus-menerus, Masjid Pemuda Indonesia dapat memperbaiki dan mengembangkan program-programnya untuk memastikan dampak sosial yang berkelanjutan, serta menarik lebih banyak partisipasi dari generasi muda.

KESIMPULAN

Penelitian ini menggali berbagai strategi inovasi yang diterapkan di Masjid Pemuda Indonesia Surabaya untuk meningkatkan partisipasi generasi muda dan memperkuat kontribusi sosial melalui program-program keagamaan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Masjid Pemuda Indonesia telah berhasil menciptakan berbagai inisiatif yang mampu menarik perhatian dan keterlibatan generasi muda yang membuat masjid tersebut selalu dipenuhi oleh pemuda dan umat Islam dari berbagai tingkatan usia lainnya di setiap waktu.

Program-program seperti Pejuang Subuh, Kakrika, dan makan siang gratis telah memberikan dampak yang positif, baik dalam meningkatkan partisipasi ibadah maupun dalam memberikan manfaat sosial bagi masyarakat sekitar. Strategi inovasi yang diterapkan oleh masjid, seperti pemanfaatan media sosial dengan konten *storytelling* dan kolaborasi dengan komunitas lokal, telah efektif dalam menjangkau audiens yang lebih luas dan memperkenalkan program-program masjid. Meskipun demikian, pengelolaan konten di platform seperti YouTube masih memerlukan perbaikan agar lebih optimal.

Program makan siang gratis, yang awalnya diluncurkan untuk membantu masyarakat selama masa pandemi COVID-19, juga menunjukkan dampak positif dalam menyelesaikan masalah sosial sekaligus memperbaiki kondisi keuangan masjid. Ini membuktikan bahwa inovasi sosial dapat menciptakan perubahan yang signifikan dalam kehidupan masyarakat. Secara keseluruhan, keberhasilan Masjid Pemuda Indonesia Surabaya dalam menerapkan strategi inovasi menunjukkan bahwa masjid dapat berperan lebih aktif dalam meningkatkan partisipasi generasi muda dan memberikan kontribusi sosial yang berkelanjutan. Evaluasi berkelanjutan terhadap program-program yang dijalankan menjadi kunci untuk memastikan keberlanjutan dan relevansi inisiatif ini di masa depan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahlan, A. (2022). Peran Masjid Sebagai Basis Peradaban Islam. *An-Natiq Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, 2(2), 154.
<https://doi.org/10.33474/an-natiq.v2i2.16066>
- Ainiyah, Q., Fatikah, N., & Yuyun Faris Daniati, E. (2022). Konsep Implementasi Pembelajaran Tafsir Amaly Dan Kaitannya Dengan Pemahaman Ayat Tentang Fikih. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 71–87.
<https://doi.org/10.54437/ilmuna.v4i1.407>
- Akmal Karazi, M. (2023). Implementasi Digitalisasi Masjid Di Kota Banda Aceh Studi Kasus Pada Kecamatan Syiah Kuala (Masjid Besar Syuhada Lamgugop Dan Masjid Jami' Al-Wustha Jeulingke). *Universitas Negeri Ar-Raniry*, 1–100.
- Annisa Yulia, D. (2019). *PEMBERDAYAAN BERBASIS MASJID : BENTUK AKTUALISASI PEMBERDAYAAN DI MASJID NURUL HIKMAH KEMANTAN. II*, 82–92. Tathwir: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, (14) 2.
<https://doi.org/10.15548/jt.v13i2.4409>
- Annisa, Y. (2023). *PEMBERDAYAAN BERBASIS MASJID : IMPLEMENTASI TEKNIK FGD DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR AGAMA DI MDTA. XIV (2)*, 84–93.
<https://doi.org/10.15548/jt.v14i2.6800>
- _____ (2022). *ANALISIS FENOMENA DAKWAH MASYARAKAT MODERN DAN MASYARAKAT MARGINAL KOTA PADANG DALAM SOSIOLOGIS DAN ANTROPOLOGIS*. TATHWIR: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, XIII(1), 41–57.
<https://doi.org/10.15548/jt.v13i1.4190>
- Dapit Anggara, T. F. (2022). *Peran Remaja Islam Masjid (Risma) Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja (Studi Risma Al-Fatah Desa Trirahayu Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran)*. 3(2), 1–12.
- Dardum, A. (2024). *Masjid Pemuda Indonesia : Jejak Sejarah dan Kontribusi Sosial Terhadap Masyarakat Lokal Tahun 2021-2023*. 1.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54.
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Ima Frima Fatimah. (2021). Strategi Inovasi Kurikulum. *EduTeach : Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 2(1), 16–30.
<https://doi.org/10.37859/eduteach.v2i1.2412>
- Irianto, P. O., & Febrianti, L. Y. (2017). Pentingnya Penguasaan Literasi Bagi Generasi Muda Dalam Menghadapi Mea. *Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula*, 640–647.
<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/view/1282>
- Melti, R., & Khendra, A. (2023). *UPAYA MAJELIS TAKLIM AT-TAKWA DALAM PEMBINAAN KEBERAGAMAAN MASYARAKAT PADANG ALAI KECAMATAN PANTI KABUPATEN PASAMAN. XIV*, 105–122. TATHWIR: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, (14) 2.
<https://doi.org/10.15548/jt.v14i2.7444>

- Munadi, E. P. dan S. (2005). Evaluasi Hasil Belajar Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2, 259–272.
- Murdiyanto, E. (2011). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Karanggeneng, Purwobinangun, Pakem, Sleman. *Jurnal Sepa*, 7(2), 91–101.
- Mustaqim, M. (n.d.). *Inovasi Sosial dalam pemnberdayaan penyandang disabilitas: Studi kasus kelompok kresna patra binaan CSR PT Pertamina FUEL Terminal Boyolali*.
- Nazirwan. (2021). PELAYANAN BERWIRAUSAHA MASA PANDEMI COVID-19. *XII*, 37–45.
- Nugraha, A., & Haji, S. (2022). Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Triadik*, 21(2), 95–107. <https://doi.org/10.33369/triadik.v21i2.30120>
- Pamungkas, H. (2021). Peran Dan Inovasi Remaja Masjid Dalam Membuat Program Dakwah Modern Di Masjid Agung Jawa Tengah. *Jurnal Audience*, 4(01), 107–127. <https://doi.org/10.33633/ja.v4i01.4383>
- Piter, A. (2023). *Manajemen dakwah berkelanjutan pada masyarakat pinggir kota padang oleh ikadi*. TATHWIR: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, (14) 2, 94–104. <https://doi.org/10.15548/jt.v14i2.7152>.
- Putra, A., Adnan, S., & Yusuf, M. (2021). *Kegiatan Sosial Keagamaan Komunitas Dakwah di Masa Covid-19 (Studi Atas Pengalaman Pengurus Komunitas Sedekah Berjamaah Yogyakarta)*. TATHWIR: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam (XII) 1, 26–36. <https://doi.org/10.15548/jt.v12i1.2748>.
- Quro, L. U. (2022). *Keutamaan Memberi Makan Berdasarkan Hadits-Hadits Shahih*. <https://lazuq.org/keutamaan-memberi-makan/>
- Raya, U. P., Raya, K. P., & Sabangau, K. (2019). K Olaborasi Yang D Ilaksanakan Di K Awasan W Isata D Ermaga. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 10, 71–80.
- Sakitri, G. (2021). Selamat Datang Gen Z , Sang Penggerak Inovasi. *Forum Manajemen Prasetiya Mulya*, 35(2), 1–10.
- Setyawan, N. R., Kalalinggi, R., & Anggraeiny, R. (2019). Inovasi Pelayanan Publik Melalui Program E-Samsat di Kantor Samsat Kota Samarinda. *EJournal Pemerintahan Integratif*, 7(1), 11–20.
- Sutono, Ai Musrifah, & Repi Maulana Risyan. (2023). Digitalisasi Sistem Informasi Manajemen Masjid Modern. *INFOTECH Journal*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.31949/infotech.v9i1.4222>
- Trimarsiah, Y., & Arafat, M. (2017). Analisis dan Perancangan Website sebagai Sarana Informasi Pada Lembaga Bahasa Kewirausahaan dan Komputer AKMI Baturaja. *Jurnal Ilmiah MATRIK*, 19, 1–10.
- Ummah, M. S. (2019). PARTISIPASI REMAJA DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS SOSIAL KEAGAMAAN DI PEKON BEDUDU KECAMATAN BELALAU KABUPATEN LAMPUNG BARAT. *Sustainability (Switzerland)*,

11(1), 1–14.

http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

Yazid. (n.d.). *Tujuh Golongan Yang Dinaungi Allâh Azza Wa Jalla Pada Hari Kiamat Referensi :*
<https://almanhaj.or.id/13029-tujuh-golongan-yang-dinaungi-allah-azza-wa-jalla-pada-hari-kiamat-2.html>.
<https://almanhaj.or.id/13029-tujuh-golongan-yang-dinaungi-allah-azza-wa-jalla-pada-hari-kiamat-2.html>

Yulia, I. (2018). *OPTIMALISASI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DALAM PEMASARAN SOSIAL DAN KOMUNIKASI PERUBAHAN PERILAKU (Suatu Pendekatan Studi Literature Review)*. 6(2).